

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang memiliki peran penting dalam pengembangan ilmu keagamaan dan pembentukan karakter santri. Salah satu kegiatan utama di pesantren adalah mengaji, yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap Al-Qur'an dan kitab-kitab. Keberhasilan kegiatan santri tidak terlepas dari peran pengurus pondok pesantren dalam mengelola, membina, serta mengawasi pelaksanaankegi membina, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan tersebut. Peran pengurus pesantren sangat menentukan kualitas kegiatan mengaji santri (Syarifuddin, 2021). Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang memadukan pendidikan agama Islam dengan pendidikan umum. Pondok pesantren biasanya dipimpin oleh seorang kiai atau ulama yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang agama Islam.

Pondok pesantren memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan lainnya. Salah satu ciri utamanya adalah penggunaan sistem asrama, dimana para santri tinggal bersama di lingkungan pesantren sehingga proses Pendidikan dapat berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu pesantren umumnya menggunakan kitab klasik sebagai sumber utama pembelajaran agama. Pesantren juga memiliki kurikulum yang fleksibel dan dapat di sesuaikan dengan kebutuhan serta tujuan Pendidikan yang ingin di capai. Tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, pesantren juga bersifat serbaguna, yaitu sebagai tempat ibadah, tempat tinggal santri, serta pusat berbagai egiatan sosial dan kemasyarakatan.

Dalam proses pendidikan tersebut, kegiatan mengaji menjadi salah satu kegiatan yang memiliki kedudukan penting. Melalui kegiatan mengaji, santri mendapatkan kesempatan untuk mempelajari ilmu-ilmu keislaman secara lebih mendalam, baik yang berkaitan dengan Al-Qur'an maupun kitab-kitab keagamaan. Kegiatan tersebut juga menjadi sarana bagi santri untuk memahami ajaran agama sekaligus mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keberlangsungan kegiatan mengaji perlu mendapatkan perhatian dari seluruh pihak yang

terlibat dalam pengelolaan pesantren. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”

Ayat tersebut memberikan gambaran mengenai pentingnya memperdalam pengetahuan agama dan menyampaikannya kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan pesantren, nilai yang terkandung dalam ayat tersebut memiliki relevansi dengan keberadaan kegiatan mengaji sebagai salah satu sarana utama dalam proses pendalaman ilmu agama bagi santri. Kegiatan mengaji tidak hanya berorientasi pada kemampuan santri dalam memahami materi keagamaan, tetapi juga diarahkan agar ilmu yang diperoleh dapat membentuk sikap, perilaku, dan kehidupan keagamaan santri. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan kegiatan yang baik agar proses pendalaman ilmu agama dapat berlangsung secara terarah.

Dalam hal ini, pengurus pesantren memiliki kedudukan yang penting karena pengurus merupakan salah satu pihak yang berinteraksi secara langsung dengan santri dalam kehidupan sehari-hari. Pengurus membantu mengatur jadwal kegiatan, mengarahkan santri untuk mengikuti kegiatan, menjaga ketertiban, serta melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kegiatan pesantren. Pengurus juga memiliki tanggung jawab dalam membantu menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya kegiatan mengaji secara teratur. Dengan adanya pengelolaan dan pembinaan yang baik, kegiatan santri diharapkan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

Peran pengurus tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif atau pengaturan kegiatan, tetapi juga mencakup proses pembinaan terhadap santri. Dalam kehidupan pesantren, santri memiliki latar belakang, kemampuan, karakter, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kondisi tersebut menyebabkan pendekatan pembinaan yang diberikan kepada santri tidak selalu dapat dilakukan dengan cara yang sama. Ada

santri yang mudah diarahkan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, tetapi terdapat pula santri yang membutuhkan perhatian, pendampingan, dan arahan yang lebih intensif.

Prinsip pembinaan tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang lebih baik.”

Ayat tersebut memberikan landasan mengenai pentingnya menggunakan hikmah dan pengajaran yang baik dalam proses memberikan arahan kepada seseorang. Nilai tersebut memiliki keterkaitan dengan tugas pengurus dalam membina santri. Pengurus dalam menjalankan perannya tidak cukup hanya memberikan perintah atau teguran, tetapi perlu mempertimbangkan kondisi dan karakter santri yang dihadapi. Terlebih ketika terdapat santri yang kurang aktif mengikuti kegiatan mengaji atau mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, pengurus perlu memberikan pendekatan yang lebih bijaksana melalui motivasi, nasihat, pendampingan, dan komunikasi yang baik.

Pesantren berperan penting dalam membentuk pengetahuan, karakter dan kehidupan sosial para santri. Pondok pesantren memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti dalam kandungan ayat suci Al-quran yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujādilah: 11).

Pengurus pesantren berperan sebagai pengelola utama dalam perencanaan jadwal, pembagian tugas pengajar, serta pengawasan disiplin santri dalam segala kegiatan. Peran ini berpengaruh langsung terhadap konsistensi dan efektivitas kegiatan mengaji di

lingkungan pesantren. Keberhasilan kegiatan santri di pengaruhi oleh kemampuan pengurus dalam membangun oleh kemampuan pengurus dalam membangun sistem pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pengurus yang aktif memberikan pendampingan dan evaluasi yang rutin mampu meningkatkan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Sebaliknya, lemahnya koordinasi pengurus menyebabkan kegiatan berjalan kurang optimal (Hidayat dan Maulana, 2022).

Peran pengurus pesantren tidak hanya sebatas pengelola teknis, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi santri. Kedekatan emosional antara pengurus dan santri berkontribusi terhadap meningkatnya kedisiplinan dan kesungguhan santri dalam mengikuti kegiatan . Menurut Rahman (2024) menegaskan bahwa tantangan pengurus pesantren dalam lima tahun terakhir semakin kompleks, terutama terkait dengan keberagaman latar belakang santri dan keterbatasan sumber daya manusia. Hal ini menuntut pengurus untuk memiliki kemampuan manajerial dan pedagogis yang memadai agar kegiatan mengaji tetap berjalan sesuai tujuan pendidikan pesantren. Karena sesungguhnya segala sesuatu akan di pertanggung jawabkan, sesuai dengan hadits nabi:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

“Setiap kalian adalah pemimpin (manajer/pengelola) dan setiap kalian akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari & Muslim).

Dalam konteks pondok pesantren, santri sering kali diberikan kesempatan untuk mengikuti program studi yang lebih spesifik dan mendalam sesuai dengan bidang keilmuan yang di minati. Mereka juga berkesempatan belajar secara langsung kepada kiai atau ulama yang memiliki keahlian di bidang tertentu, sehingga pemahaman yang di peroleh menjadi lebih mendalam. Selain itu, santri bisanya mengikuti kajian dan diskusi yang lebih intensif untuk memperkaya wawasan serta mengasah kemampuan berfikir kritis. Melalui program ini para santri dapat mengembangkan kemampuan, bakat, dan minat mereka dalam bidang tertentu sehingga mampu menjadi pribadinya yang lebih kompeten dan berkontribusi bagi masyarakat sesuai dengan keahliannya.

Tujuan dari program santri adalah untuk mencetak generasi yang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih tinggi dalam bidang tertentu, sehingga mereka dapat menjadi pemimpin dan ahli di bidangnya. Pondok Pesantren Al-Hikam Limbangan Garut merupakan salah satu pesantren yang secara konsisten mengkaji ilmu nahwu, sharaf, dan fiqh sebagai bagian utama dari kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran ilmu-ilmu tersebut menuntut kesungguhan, kedisiplinan, serta kemampuan dasar yang memadai dari para santri. Proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan motivasi santri dalam mengikuti kegiatan mengaji secara rutin. Dalam pelaksanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Hikam Limbangan Garut, masih ditemukan beberapa permasalahan yang mempengaruhi efektivitas kegiatan mengaji. Salah satu permasalahan yang muncul adalah adanya santri yang mengalami keterlambatan dalam menerima dan memahami pelajaran nahwu, sharaf, dan fiqh. Perbedaan latar belakang pendidikan, kemampuan dasar membaca kitab, serta daya tangkap santri yang beragam menyebabkan tidak semua santri mampu mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Kondisi ini mengakibatkan sebagian santri tertinggal dalam memahami materi yang diajarkan.

Selain keterlambatan dalam menerima pelajaran, permasalahan lain yang juga cukup menonjol adalah rendahnya kesadaran dan motivasi sebagian santri untuk mengikuti kegiatan mengaji. Dalam praktiknya, terdapat santri yang terkadang sulit untuk diarahkan dan diajak mengaji sesuai jadwal yang telah ditentukan. Hal ini dapat berdampak pada ketidakteraturan proses pembelajaran serta menghambat pencapaian tujuan pendidikan pesantren secara keseluruhan. Permasalahan tersebut tidak dapat dilepaskan dari peran pengurus pondok pesantren sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab dalam mengatur, membina, dan mengawasi kegiatan santri sehari-hari. Pengurus pesantren memiliki peran strategis dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi kepada santri, serta membantu santri yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Namun, dalam kondisi tertentu, peran pengurus belum sepenuhnya optimal dalam menangani santri yang lambat menerima pelajaran maupun santri yang kurang aktif dalam kegiatan mengaji. Apabila permasalahan ini tidak ditangani secara serius, maka dapat berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran ilmu nahwu, sharaf, dan fiqh di Pondok Pesantren Al-Hikam Limbangan Garut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memahami secara mendalam kondisi santri, faktor-faktor penyebab keterlambatan dalam

menerima pelajaran, serta bagaimana peran pengurus pesantren dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pesantren, keberhasilan pembinaan santri juga membutuhkan kerja sama antara berbagai pihak. Pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri memiliki peran masing-masing yang saling berkaitan. Pengurus tidak dapat menjalankan seluruh tugas pembinaan secara sendiri karena kegiatan pesantren melibatkan berbagai aspek pendidikan dan kehidupan santri. Oleh sebab itu, diperlukan koordinasi dan kerja sama yang baik agar setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara efektif.

Prinsip kerja sama tersebut sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Ma'idah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”

Ayat tersebut menegaskan pentingnya kerja sama dalam melaksanakan kebaikan dan ketakwaan. Dalam lingkungan pondok pesantren, prinsip tersebut dapat diwujudkan melalui kerja sama antara pengasuh, pengurus, ustadz, dan santri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pembinaan. Pengurus dapat berperan sebagai penghubung antara pengasuh dan santri, membantu menyampaikan arahan, mengoordinasikan kegiatan, melakukan pengawasan, serta membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan santri.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai peran pengurus Pondok Pesantren Al-Hikam Limbangan Garut dalam membina santri, khususnya santri yang mengalami keterlambatan dalam memahami pelajaran dan kurang aktif dalam kegiatan mengaji, menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan yang ada serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pembinaan santri di pesantren.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pengurus pesantren dalam kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut?
2. Bagaimana proses pelaksanaan pengurus pesantren dalam kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran pengurus pondok pesantren dalam kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perencanaan pengurus pondok pesantren dalam pelaksanaan kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengurus pondok pesantren dalam kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat peran pengurus pondok pesantren dalam kegiatan santri di pondok pesantren Al-Hikam Limbangan Garut

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah di jelaskan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berguna dalam bidang Pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait peran pengurus pondok pesantren dalam pengelolaan kegiatan santri .
- 2) Menambah khazanah keilmuan mengenai pengelolaan program santri sebagai bagian dari sistem pendidikan pesantren.
- 3) Memperkaya referensi teoritis tentang fungsi perencanaan.

- 4) Memperkaya referensi teoritis tentang fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam kegiatan keagamaan di pondok pesantren.
- 5) Menjadi dasar pemikiran dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang membahas peran pengurus pesantren dan kegiatan mengaji santri.

2. Manfaat Praktisi

1) Bagi Pimpinan Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait pengelolaan program santri , serta dalam penyusunan strategi peningkatan mutu kegiatan mengaji di pondok pesantren.

2) Bagi Pengurus Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus pondok pesantren dalam meningkatkan peran dan kinerjanya dalam mengelola kegiatan santri, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan.

3) Bagi Ustadz/Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pola koordinasi antara pengurus dan ustadz/ustadzah, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembinaan dan pembelajaran kegiatan mengaji santri.

4) Bagi Santri

- 5) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kegiatan mengaji, kedisiplinan, serta motivasi santri dalam mengikuti program yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

6) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran pengurus pondok pesantren atau pengelolaan kegiatan santri dengan sudut pandang dan pendekatan yang berbeda.

E. Kerangka Berfikir

Peran pengurus di pondok pesantren sangat penting dalam menjalankan kegiatan sehari-hari dan mencapai tujuan Lembaga. Berikut beberapa peran pengurus di pondok pesantren:

1. Mengelola Administrasi: Pengurus bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi pondok pesantren, seperti pengelolaan keuangan, kepegawaian, dan inventaris
2. Mengawasi Kegiatan: Pengurus mengawasi kegiatan santri, seperti kegiatan belajar, ibadah, dan kegiatan ekstrakurikuler.
3. Membantu Kiai/Ulama: Pengurus membantu kiai/ulama dalam menjalankan kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dan lain-lain.
4. Mengatur Jadwal: Pengurus mengatur jadwal kegiatan santri, seperti jadwal belajar, ibadah, dan kegiatan lainnya.
5. Mengatasi Masalah: Pengurus mengatasi masalah yang timbul di pondok pesantren, seperti masalah disiplin, konflik antar santri, dan lain-lain.
6. Mengkomunikasikan Informasi: Pengurus mengkomunikasikan informasi kepada santri, orang tua, dan staf pondok pesantren tentang kegiatan dan kebijakan pondok pesantren.
7. Mengembangkan Program: Pengurus mengembangkan program-program untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan di pondok pesantren.

Dengan demikian, peran pengurus sangat penting dalam menjaga kelancaran dan kesuksesan pondok pesantren.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik khas dalam sistem pembelajaran dan pembinaan santri. Salah satu ciri utama pendidikan pesantren adalah penekanan pada kegiatan keagamaan, khususnya kegiatan mengaji Al-Qur'an dan kitab-kitab klasik (kitab kuning), yang menjadi inti dari

pembentukan keilmuan dan akhlak santri. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut, banyak pondok pesantren menyelenggarakan program santri, yaitu program khusus bagi santri yang memiliki fokus utama pada pendalaman kegiatan mengaji secara lebih intensif dan terstruktur.

Kegiatan santri tidak dapat berjalan secara optimal tanpa adanya pengelolaan yang baik. Oleh karena itu, Pengurus Pondok Pesantren memegang peranan yang sangat penting sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengatur, mengoordinasikan, dan mengawasi seluruh rangkaian kegiatan santri. Pengurus pesantren berfungsi sebagai penghubung antara kebijakan pimpinan pesantren dengan pelaksanaan kegiatan di lapangan, sehingga peran pengurus menjadi factor penentu keberhasilan program santri.

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, peran pengurus pondok pesantren mencakup beberapa fungsi utama, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengurus berperan dalam menyusun program kegiatan santri, menetapkan tujuan kegiatan mengaji, menentukan jadwal pelaksanaan, serta menetapkan target capaian santri. Perencanaan yang matang akan menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan mengaji yang terarah dan sistematis.

Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, pengurus pondok pesantren bertanggung jawab memastikan bahwa kegiatan santri berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, pengurus berperan dalam mengoordinasikan Ustadz atau Ustadzah pembimbing, mengatur kehadiran santri, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Peran pengurus dalam pelaksanaan kegiatan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga bersifat pembinaan, seperti memberikan motivasi, keteladanan, dan pembinaan kedisiplinan kepada santri.

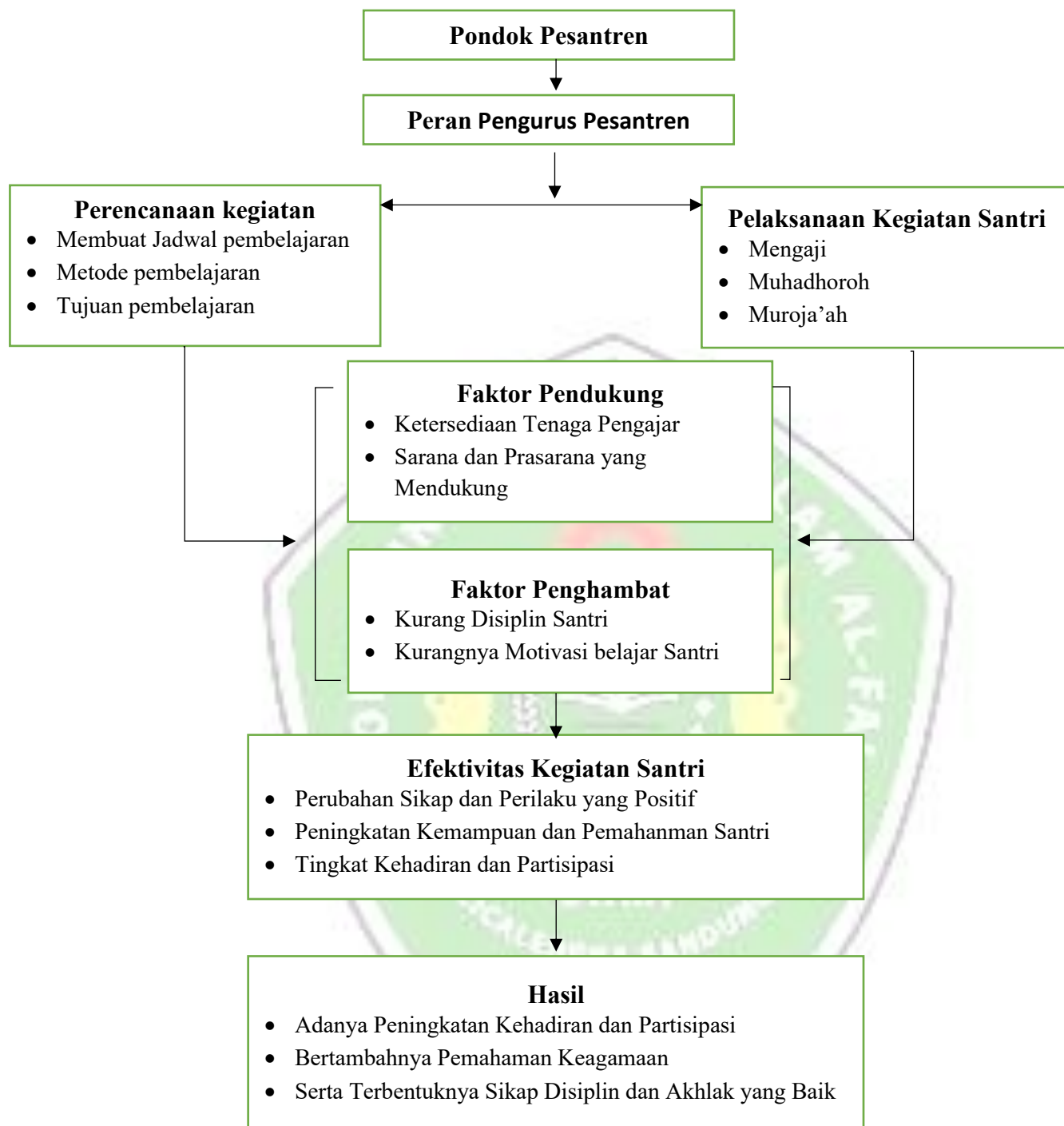
Selain perencanaan dan pelaksanaan, pengurus pondok pesantren juga memiliki peran penting dalam Pengawasan Dan Evaluasi kegiatan santri. Pengawasan dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan mengaji berlangsung secara konsisten dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan santri telah mencapai tujuan yang diharapkan, baik dari segi kehadiran, kedisiplinan, maupun peningkatan kemampuan mengaji santri. Hasil

evaluasi ini kemudian digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Namun demikian, pelaksanaan kegiatan santri tidak terlepas dari berbagai Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat. Faktor pendukung dapat berupa dukungan penuh dari pimpinan pesantren, kompetensi dan komitmen ustadz pembimbing, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta motivasi dan kesadaran santri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Sebaliknya, faktor penghambat dapat berupa keterbatasan jumlah pengurus, padatnya jadwal kegiatan pesantren, keterbatasan fasilitas, serta perbedaan kemampuan dan kedisiplinan santri.

Kondisi tersebut menuntut adanya upaya Strategis dari Pengurus Pondok Pesantren untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan koordinasi dan komunikasi antara pengurus dan ustadz, penguatan sistem pengawasan dan evaluasi, serta pembinaan motivasi dan kedisiplinan santri. Dengan upaya yang tepat, peran pengurus pondok pesantren diharapkan dapat berjalan secara optimal dalam mendukung keberlangsungan kegiatan santri.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa Peran Pengurus Pondok Pesantren merupakan faktor kunci yang memengaruhi efektivitas kegiatan santri. Melalui peran yang optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi, serta dengan memperhatikan faktor pendukung dan penghambat, kegiatan santri diharapkan dapat berjalan secara efektif dan memberikan kontribusi positif terhadap ,peningkatan kualitas keagamaan santri.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian terdahulu adalah hasil kajian atau penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya, yang memiliki keterkaitan dengan topik atau variabel penelitian yang sedang diteliti saat ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai rujukan ilmiah untuk memperkuat argumentasi, memberikan gambaran empiris, serta menjadi bahan perbandingan terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Dengan kata lain, penelitian terdahulu merupakan acuan dasar yang membantu peneliti baru dalam memahami konteks, menemukan celah penelitian (*research gap*), dan menunjukkan letak kebaruan (*novelty*) dari penelitian yang sedang dikerjakan. Dalam hal ini peneliti mengambil 5 sampel yang terdiri dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, (2021), di Institut Agama Islam Negeri IAIN Kediri dengan judul "*Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pengelolaan kegiatan keagamaan Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep*". Hasil dari penelitian ini adalah pengurus pondok diartikan sebagai sekelompok santri yang diberi amanah oleh pengasuh untuk membantu mengurus dan memimbing santri lain. Pengurus memiliki tanggung jawab mengontrol kegiatan seluruh santri agar semangat dan himmah tetap terjaga, serta berperan sebagai pendidik dalam aspek jasmani, dan rohani. Pengurus juga bertugas mengatur waktu belajar, menyediakan tempat yang layak, dan memastikan semangat belajar santri tetap terjaga.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana Azka, (2024), di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Manajemen Pondok Pesantren Bina Umat Moyudan dalam Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an". Hasil dari penelitian ini adalah manajemen pondok pesantren dalam program tahfidz menerapkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Akan tetapi, pelaksanaan program tahfidz belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal, terutama pada fungsi pengorganisasian. Hal ini disebabkan terjadinya penumpukan tugas pada

beberapa pengampu tahfidz akibat kurangnya tenaga pengajar atau pengampu tahfidz di pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan, (2023), di UIN Alauddin Makassar dengan judul "Peran Pimpinan dalam Menanamkan Kedisiplinan Salat Berjamaah Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Babussalam Cabang Selayar". Hasil dari penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren memiliki peran sentral dalam membina kedisiplinan santri, khususnya dalam pelaksanaan salat berjamaah. Upaya yang dilakukan pimpinan meliputi pemberian arahan, pengawasan langsung, pembiasaan, serta motivasi kepada santri agar konsisten menjalankan ibadah berjamaah. Melalui pendekatan bimbingan agama Islam, pimpinan juga memberikan keteladanan dan pembinaan secara intensif kepada santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran aktif pimpinan tersebut berdampak pada meningkatnya kedisiplinan santri dalam mengikuti salat berjamaah, sehingga suasana religius di pondok pesantren dapat terjaga dan terbentuk karakter santri yang taat beribadah.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar (2020) dalam jurnal Manajemen Dakwah dengan judul "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat". Hasil dari penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren memiliki peran strategis tidak hanya dalam bidang pendidikan, tetapi juga dalam bidang ekonomi. Pengurus berperan sebagai pengelola dan inisiator unit-unit usaha pesantren seperti koperasi, pertanian, perikanan, dan UMKM. Melalui pemberdayaan ini, santri dibekali keterampilan wirausaha sehingga mampu mandiri secara ekonomi setelah lulus. Selain itu, kegiatan ekonomi pesantren juga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar pesantren. Dengan demikian, peran pengurus dalam pemberdayaan ekonomi menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan kemandirian dan keberlanjutan lembaga pesantren.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Irfan (2022) dalam jurnal Komunikasi dan Dakwah dengan judul "Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Membangun Komunikasi Efektif dengan Wali Santri dan Masyarakat". Hasil dari penelitian ini adalah pengurus pondok pesantren berperan sebagai jembatan komunikasi antara pesantren dengan wali santri dan masyarakat sekitar. Melalui pertemuan rutin, media sosial, dan kegiatan sosial, pengurus berhasil membangun kepercayaan dan partisipasi masyarakat terhadap program-program pesantren. Komunikasi yang baik dari pengurus juga berdampak pada peningkatan jumlah santri dan dukungan dana dari masyarakat. Dengan demikian, kemampuan komunikasi pengurus menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pengembangan kelembagaan pondok pesantren.

No	Nama Penyusun dan Bentuk Karya Ilmiah	Judul	Persamaan	Perbedaan	Metode, Tujuan dan Hasil
1.	Skripsi Penelitian Ahmad Fauzi (2021) IAIN Kediri	<i>Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Santri</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pengurus pondok pesantren dalam mengelola kegiatan keagamaan santri secara menyeluruh. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana pengurus merencanakan, melaksanakan, serta mengawasi kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas santri di pondok pesantren.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus pondok pesantren memiliki peran sentral dalam keberlangsungan kegiatan keagamaan santri. Pengurus berperan sebagai perencana kegiatan, pengawas	Penelitian ini relevan dengan penelitian yang akan dilakukan karena sama-sama mengkaji peran pengurus pesantren dalam kegiatan keagamaan santri. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian ini bersifat umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih spesifik pada kegiatan santri.

			Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas santri, wawancara mendalam dengan pengurus pondok pesantren, serta dokumentasi kegiatan keagamaan	kedisiplinan, serta pembina santri dalam kegiatan mengaji, shalat berjamaah, dan pengajian rutin. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan kegiatan keagamaan sangat dipengaruhi oleh konsistensi pengurus dalam melakukan pengawasan serta komunikasi yang baik antara pengurus dan ustadz pembimbing.	
2.	Skripsi Penelitian Maulana Azka (2024) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	<i>Manajemen Kegiatan Mengaji Al-Qur'an di Pondok Pesantren</i>	Penelitian ini mengkaji manajemen kegiatan mengaji Al-Qur'an di pondok pesantren dengan menitik beratkan pada	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus pondok pesantren memiliki peran penting dalam	Penelitian ini memiliki kesamaan fokus pada kegiatan mengaji santri. Namun, penelitian ini belum secara khusus membahas santri, sehingga penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat

			peran pengurus dalam mengatur jalannya program tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengurus pondok pesantren, ustadz pembimbing, dan santri, serta observasi terhadap pelaksanaan kegiatan mengaji.	menyusun jadwal kegiatan mengaji, menetapkan target capaian santri, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Penelitian ini juga mengungkap bahwa keterlibatan aktif pengurus dalam memantau kegiatan mengaji dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi santri. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu pengurus dan perbedaan kemampuan santri dalam menerima materi mengaji.	melengkapi kajian tersebut.
--	--	--	--	---	------------------------------------

3.	Skripsi Penelitian Muhammad Ridwan (2023) UIN Sunan Gunung Djati Bandung	<i>Peran Pengurus Pesantren dalam Pembinaan Santri Melalui Kegiatan Keagamaan</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pengurus pesantren dalam membina santri melalui kegiatan keagamaan sebagai sarana pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi pengurus pondok pesantren, ustadz, dan santri.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti mengaji, pengajian kitab, dan shalat berjamaah menjadi media utama pembinaan karakter santri. Pengurus pesantren berperan aktif dalam mengatur kegiatan, memberikan contoh kedisiplinan, serta menegakkan aturan pesantren. Penelitian ini juga menemukan bahwa keteladanan pengurus sangat berpengaruh terhadap kepatuhan santri dalam mengikuti	Penelitian ini relevan karena menyoroti peran pengurus dalam pembinaan santri melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini belum menekankan pada program santri.

				kegiatan keagamaan.	
4.	Jurnal penelitian Khoirul Anwar (2020) Jurnal Mnajemen Dakwah	<i>Peran Pengurus Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri dan Masyarakat</i>	Fokus penelitian sama sama tentang peran pengurus pondok pesantren	Penelitian ini berfokus pada peran pengurus dalam pemberdayaa n ekonomi, UMKM , Dan koperasi	Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif ,tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran pengurus pondok pesantren terhadap kegiatan santri
5.	Jurnal penelitian Susanti, & Irfan,M. (2022). Jurnal komunikasi dan Dakwah	<i>Peran pengurus pondok pesantren dalam membangun komunikasi efektif dengan wali santri dan masyarakat</i>	sama sama mengkaji peran pengurus pondok pesantren sebagai subjek utama	Komunikasi eksternal. Bagaimana pengurus menjalin hubungan dengan wali santri dan masyarakat	Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi yang di gunakan oleh pengurus kepada wali santri dan masyarakat